

PENGARUH PAPARAN MEDIA, SIKAP DAN NIAT TERHADAP PERILAKU TIDAK MEROKOK REMAJA DI YOGYAKARTA

THE EFFECT EXPOSURE OF MEDIA, ATTITUDE AND INTEREST TOWARDS NO SMOKING BEHAVIOR IN YOGYAKARTA

Sujono Riyadi^{1*}

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, email: sujono_kmpk2005@yahoo.com Indonesia

ABSTRACT

Background: Information about cigarettes lately is getting more intense. many teenagers who initially did not smoke became smokers because of the many cigarette advertisements seen and heard.

Methods: Data obtained by distributing questionnaires, respondents as many as 400 adolescents and then analyzed the path using stata.

Results: There is a direct influence on the intention of adolescents not to smoke towards non-smoking behavior of adolescents in the Kulon Progo Regency of Yogyakarta (b = 1.74; 95% CI = 1.18 to 2.29; p <0.001).

Conclusion: Direct effect of the intention of adolescents not to smoke on adolescent non-smoking behavior. Indirect effect between media exposure and non-smoking attitudes on non-smoking behavior in Kulon Progo Regency, Yogyakarta.

Keywords: Media exposure, Attitude, intention, Adolescend.

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan wujud dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai salah satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam rangka mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama dan saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai secara optimal. Pencapaian rumah tangga ber-PHBS hasil Riskesdas di DIY mencapai 52.4%, namun masih ada beberapa indikator yang belum berhasil, salah satu dari indikator PHBS yang belum tercapai adalah tentang perilaku merokok.¹

Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa perokok aktif penduduk Indonesia usia mulai 10 tahun ke atas prevalensinya secara nasional pada tahun 2013 sebesar 29.3% dan pada tahun 2018 prevalensi secara nasional sebesar 28.8%. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2019) prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun pada periode tahun 2007-2018 sebesar 5.4%.

Perilaku merokok penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, bahkan ada kecenderungan meningkat dari 34.2% pada tahun 2007 menjadi 36.3% pada tahun 2013. Ada sejumlah 64.9% berjenis kelamin laki-laki dan

2.1% yang berjenis kelamin perempuan penduduk Indonesia yang masih menghisap rokok pada tahun 2013. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12.3 batang rokok, sangat bervariasi dari yang terendah ada 10 batang di Daerah Istimewa Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung (18.3 batang). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 bekerjasama dengan Nanyang Technology University diketahui bahwa dari 15.000 pelajar SMP yang ada di Kulon Progo, 800 remaja SMP (5.3 %) tersebut diantaranya adalah perokok.² Hal ini merupakan jumlah yang tergolong cukup tinggi, tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus dicarikan solusi terbaik agar jumlah tersebut dapat dikurangi.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Keadaan ini menurut Erickson disebut sebagai masa krisis identitas, yaitu proses pembentukan identitas diri dan konsep diri remaja yang sangat kompleks. Konsep diri remaja ini tidaklah hanya terbentuk dari bagaimana seorang remaja percaya tentang keberadaan dirinya sendiri, namun juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya akan keberadaan dirinya.³ Dalam perkembangannya, remaja akan menentukan jati dirinya dan memilih kawan akrabnya. Banyak remaja yang sangat percaya dengan

kelompoknya dalam menemukan jati dirinya.⁴ Dalam proses penemuan jati diri, menurut Erickson seorang remaja di dorong oleh sosiokultural. Bentuk kompensatoris dan simbolisasi sebagian remaja diungkapkan dengan cara berperilaku merokok. Dengan cara merokok inilah, dinilai sebagai simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik kepada lawan jenis. Beberapa hal tersebut diyakini telah memberikan beban yang berat pada mental dan psikologis remaja sehingga merokok dijadikan sebagai koping stres alternatif.^{3,5} Banyak faktor seseorang berperilaku merokok, diantaranya adalah karena faktor media berupa iklan rokok⁶ niat sikap, pengetahuan maupun norma subyektif untuk berperilaku merokok⁷, dan merubah perilaku bukan suatu hal yang mudah.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara paparan media, sikap dan niat remaja untuk berperilaku tidak merokok.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Bentuk penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati variabel penelitian/status paparan subyek antara kelompok kasus (merokok) dan kelompok kontrol (tidak merokok) oleh faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya penyakit.⁹ Subyek penelitian ada 400 remaja yang dibagi menjadi 200 remaja yang merokok dan 200 lagi remaja tidak merokok. Sampel dilakukan pada siswa SMP dan SMA

baik swasta maupun negeri yang tersebar dalam 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada Bulan April sampai Agustus 2018. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode *survey analytic*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur¹⁰ yaitu menganalisis pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan program STATA 13.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis serta dibahas. Adapun hasil dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

dapatkan hasil bahwa remaja yang mempunyai sikap positif untuk tidak merokok ada 69.4% remaja. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin positif remaja untuk berperilaku tidak merokok, maka semakin tinggi pula perilaku tidak merokok remaja. Pada variable niat remaja untuk tidak merokok di dapatkan hasil bahwa semakin kuat niat remaja untuk tidak merokok, maka akan semakin tinggi pula perilaku tidak merokok remaja yaitu ada 76.2%.

Penelitian senada mengenai pengaruh media¹², kemudian diambil suatu kebijakan untuk melarang pemasangan iklan rokok di berbagai media massa serta dilakukanlah kampanye anti tembakau di mass media. Pengaruh sikap terhadap niat

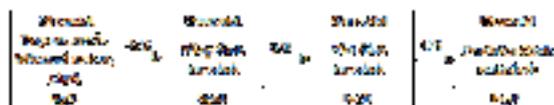
Tabel 1. Uji *Chi-Square* Pengaruh Variabel Independen terhadap Perilaku tidak Merokok Remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Independen Variabel	Merokok		Tidak merokok		Total		OR	p*
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Paparan media informasi tentang rokok								
Sedikit <49	61	43	81	57	142	100	1.55	0.037
Banyak ≥49	139	53.9	119	46.1	258	100		
Niat tidak merokok								
Lemah <31	150	78.9	40	21.1	190	100	0.08	<0.001
Kuat ≥31	50	23.8	160	76.2	210	100		
Sikap tidak merokok								
Negatif < 51	136	71.2	55	28.8	191	100	0.18	<0.001
Positif ≥ 51	64	30.6	145	69.4	209	100		

Pada tabel 1 di dapatkan hasil bahwa remaja yang merokok disebabkan karena selalu terpapar oleh iklan rokok sebanyak 53.9%. Semakin sering seorang remaja terpapar oleh iklan rokok maka akan semakin besar perilaku merokok remaja. Pada variable sikap remaja untuk tidak merokok di

untuk berhenti merokok pada dewasa muda di Chongqing China, ada 30.97% pria tidak memikirkan untuk berhenti merokok.¹³

Hasil uji path analisis dengan memakai STATA 13 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kesesuaian Model dan Estimasi Parameter

Dalam Gambar 1 ini menunjukkan bahwa analisis jalur dengan menggunakan bantuan program STATA 13 didapatkan hasil antara perilaku tidak merokok dengan faktor risikonya. Hasil koefisien pada setiap jalur didapatkan bahwa ada pengaruh positif secara langsung antara niat tidak merokok ($b = 1.74$) terhadap perilaku tidak merokok remaja. Ada pengaruh positif antara sikap untuk tidak merokok ($b = 0.90$) terhadap niat remaja untuk tidak merokok dan ada pengaruh negatif antara paparan media informasi tentang rokok ($b = -0.42$) terhadap sikap remaja untuk tidak merokok.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 2 berikut ini.

Pada tabel 2 tampak jelas bahwa ada pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Secara langsung niat tidak merokok berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku tidak merokok remaja dengan $p < 0.001$. Secara tidak langsung ada pengaruh yang signifikan antara sikap tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja melalui niat tidak merokok dengan $p = 0.004$. paparan media informasi tentang rokok berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku tidak merokok remaja dengan $p = 0.063$.

Adanya pengaruh langsung faktor niat untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja ini senada dengan penelitian lain yang dilakukan di Kuwait, bahwa ada 56% orang yang berhenti merokok disebabkan karena memang mempunyai niat yang kuat untuk berhenti merokok¹⁴. Sikap yang positif untuk tidak merokok juga sangat berpengaruh terhadap perilaku tidak

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Perilaku tidak Merokok Remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Variabel	Koefisien jalur (b)	Koefisien Interval/CI (95%)		P
		Batas bawah	Batas atas	
Langsung				
Perilaku tidak merokok	1.74	1.18	2.29	<0.001
Tidak langsung				
Niat tidak merokok	0.90	0.29	1.50	0.004
Sikap tidak merokok	-0.42	-0.87	0.02	0.063

Keterangan:

N observasi= 400

—: Pendaruh

merokok.^{15,16} Penelitian lain yang mendukung dilakukan pada tahun 2012 mengatakan bahwa ada sejumlah 27,9% responden bukan perokok yang dilaporkan rentan untuk mencoba merokok.¹⁷ Percobaan untuk merokok semakin meningkat dari 6,3% di kelas 6 menjadi 37,1% di kelas 12. Demikian juga, penggunaan tembakau menjadi meningkat dari 5,2% di kelas 6 menjadi 33,2% di kelas 12.

KESIMPULAN

Ada pengaruh secara langsung niat remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = 1.74$; 95% CI= 1.18 sampai dengan 2.29; $p < 0.001$). Ada pengaruh secara tidak langsung sikap tidak merokok remaja melalui niat remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = 0.90$; 95% CI= 0.29 sampai dengan 1.50; $p = 0.004$). Ada pengaruh secara tidak langsung paparan media informasi tentang rokok terhadap perilaku tidak merokok remaja melalui sikap tidak merokok dan niat tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = -0.42$; 95% CI= -0.87 sampai dengan 0.02; $p = 0.063$).

TERIMA KASIH

1. Dr. Drs. Djoko Susilo, S.T., M.T. Rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Kuswanto Hardjo, dr., M. Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

1. Dinas Kesehatan DIY, *Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta, Dinkes, 2015.
2. Wardoyo H. *Kebanyakan dari Pedesaan, Tinggi Jumlah Perokok Remaja di Kulon Progo*. Yogyakarta, Harian Kedaulatan Rakyat. 03 Juni 2017.
3. Islamuddin, H *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
4. Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke lima. Jakarta, Erlangga, 2011
5. Crain, W, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
6. Maarof, DD & Osman, M, Pengaruh Faktor Sosial Kesan Kempen Media *Tak Nak Merokok* Kementerian Kesihatan Malaysia, *Malaysian Journal of Communication*, 29 (1) 2013: 179-198.
7. Ganley J and Rosareo DI, The smoking attitudes, knowledge, intent, and behaviors of adolescents and young adults: Implications for nursing practice. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol. 3 (1). 2013
8. Prihatmono, IG & Puspasari, SFA, Pendidikan Kesehatan dalam Pengelolaan Hipertensi pada Lansia di Posbindu Bokesan Ngemplak Sleman DIY, *Jurnal Media Ilmu Kesehatan*, Vol 6. (3) 2017: 199-204.
9. Murti, B, *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*, Edisi ke-5, Surakarta, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS, 2018
10. Ayuningrum IK dan Murti B, *Aplikasi Path Analysis dan Structural Equation Model dengan STATA*, Surakarta, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS, 2019

11. Dahlan MS, *Mendiagnosis dan Menata Laksana 13 Penyakit Statistik: Disertai Aplikasi Program STATA*, Jakarta, Sagung Seto, 2010
12. Wilson LM, Tang EA, Chander G, Hutton HE, Odelola OA, Elf JL, Stoddard BMH, Bass EB, Little EA, Haberl EB and Apelberg BJ. Impact of Tobacco Control Interventions on Smoking Initiation, Cessation, and Prevalence: A Systematic Review. *Journal of Environmental and Public Health*. 2012.
13. Xu X, Liu L, Sharma M and Zhao Y. Smoking-Related Knowledge, Attitudes, Behaviors, Smoking Cessation Idea and Education Level among Young Adult Male Smokers in Chongqing, China, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2015
14. Memon A, Moody PM, Sugathan TN, Gerges NE, Bustan MA, Shatti AA and Jazzaf HA, Epidemiology of smoking among Kuwait adults: prevalence, characteristics, and attitudes. *Bulletin of the World Health Organization*. 2000.
15. Su X, Li L, Griffiths SM, Gao Y, Lau JTF and Mo PKH, Smoking behaviors and intentions among adolescents in rural China: The application of the Theory of Planned Behavior and the role of social influence. *Addictive Behaviors*. Elsevier. 2015
16. Riyadi S, Murti B, Akhyar M & Suminah. Predicting Tobacco Smoking among Adolescents Using Social Capital and Media Exposure with Theory of Planned Behavior: Path Analysis Evidence from Indonesia. *Global Journal of Health Science*. 2019; 11 (7): 18-28.
17. Fulmer. EB, Neilands, TB, Dube, SR, Kuiper, NM, Arrazola, RA, Glantz, SA, Protobacco Media Exposure and Youth Susceptibility to Smoking Cigarettes, Cigarette Experimentation, and Current Tobacco Use among US Youth, *Plos One*, 2015